



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DIFERENSIASI BERBASIS CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SMA

Ivan Saputra^{1*}, Sulastrri Rini Rindrayani²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Sosial dan Humaniora,
Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung

* E-mail: ivansaputra6108@gmail.com

Abstrak: Kemampuan berpikir kritis merupakan keterampilan esensial abad ke-21, namun masih tergolong rendah di kalangan pelajar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran diferensiasi dengan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SMA Negeri 1 Pakel. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain pre-eksperimental one group pretest-posttest pada 36 siswa kelas XI yang dipilih secara purposive. Analisis data menggunakan uji paired sample t-test. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan skor rata-rata dari 62,06 pada pretest menjadi 74,78 pada posttest dengan nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$). Temuan ini membuktikan bahwa model pembelajaran diferensiasi dengan pendekatan CTL efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SMA negeri 1 Pakel

Kata Kunci: Diferensiasi, CTL, Berpikir Kritis

PENDAHULUAN

Pengembangan kemampuan berpikir kritis di kalangan siswa merupakan isu penting dalam pendidikan modern, terutama di era revolusi industri 4.0 yang menuntut siswa untuk memiliki keterampilan berpikir kritis yang tinggi. Berpikir kritis tidak hanya penting untuk menyelesaikan masalah akademis, tetapi juga untuk menghadapi masalah yang muncul dalam kehidupan sehari-hari. Siswa dengan pengetahuan awal yang baik cenderung memiliki kemampuan berpikir kritis yang lebih baik, menurut penelitian (Maulidah et al., 2024).

Menurut observasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Pakel, dua dari tiga kelas menunjukkan keterampilan berpikir kritis yang baik. Dan 1 kelas yang lain siswanya kurang dalam kemampuan berpikir kritis, kurang aktif dalam pembelajaran, dan nilai ujian kelas ini lebih rendah dibanding 2 kelas yang lainnya. Dari perspektif filosofis, Unwakoly (2022) menjelaskan bahwa berpikir kritis melibatkan proses

menilai dengan mencakup interpretasi, analisis, evaluasi, serta inferensi. Proses ini penting dalam konteks pendidikan, di mana siswa harus mampu mempertimbangkan bukti dan argumen yang ada sebelum mengambil Keputusan (Unwakoly, 2022). Misalnya, Facione (2020) menekankan bahwa berpikir kritis merupakan kompetensi utama yang harus dilatihkan secara eksplisit dalam pembelajaran abad ke-21. Demikian pula, Nugroho dan Sari (2021) menyatakan bahwa rendahnya keterampilan berpikir kritis siswa Indonesia masih menjadi salah satu tantangan utama yang menghambat pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Pembelajaran diferensiasi adalah pendekatan pendidikan yang mempertimbangkan perbedaan minat, kesiapan, dan gaya belajar siswa. Digunakan untuk memenuhi kebutuhan belajar yang beragam di kelas, pembelajaran diferensiasi bertujuan menambah korelasi murid dan perolehan belajar dengan menyesuaikan metode, materi, dan penilaian yang digunakan guru (Anatasia, 2023). Pendekatan Metode pembelajaran kontekstual (CTL) berpusat pada keterlibatan siswa dalam menemukan materi pembelajaran dan mengaitkannya dengan situasi dunia nyata. Model pembelajaran diferensiasi yang dikombinasikan dengan pendekatan CTL dianggap dapat memenuhi karakteristik individual siswa dan mengaitkan pembelajaran dengan dunia nyata, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Pengaruh model tersebut terhadap kemampuan berpikir kritis yang lebih baik adalah tujuan penelitian ini.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini berkontribusi dengan menguji secara empiris pengaruh penerapan pembelajaran diferensiasi melalui pendekatan CTL terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SMA Negeri 1 Pakel. Penelitian ini diharapkan tidak hanya memperkaya literatur mengenai inovasi model pembelajaran, tetapi juga memberikan rekomendasi praktis bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih adaptif terhadap kebutuhan siswa sekaligus relevan dengan tuntutan abad ke-21.

Pengaruh Model Pembelajaran Diferensiasi Dengan Pendekatan CTL (*Contextual Teaching And Learning*) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA Negeri 1 Pakel

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimental tipe *one-group pretest-posttest*, yang bertujuan untuk mengetahui perubahan kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Perlakuan yang diberikan adalah penerapan model pembelajaran diferensiasi dengan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL). Rancangan ini melibatkan satu kelompok atau kelas yang diuji sebelum (pretest) dan sesudah perlakuan (posttest), sehingga memungkinkan peneliti mengukur efek perlakuan dengan lebih akurat. Sampel penelitian berjumlah 36 siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Pakel, dipilih secara purposive berdasarkan rekomendasi guru ekonomi dan kesiapan kelas. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes subyektif menggunakan instrumen tes yang mengukur lima indikator kemampuan berpikir kritis, yaitu: penjelasan sederhana, keterampilan dasar, identifikasi dan penyelesaian masalah, penyimpulan, serta evaluasi argumen. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan februari – mei 2025. Instrumen berupa tes kemampuan berpikir kritis dalam bentuk soal uraian. Sebelum digunakan, instrumen diuji kelayakannya melalui:

- A. Validitas isi: butir soal divalidasi oleh dua ahli (dosen pendidikan dan guru mata pelajaran) dengan menilai kesesuaian indikator berpikir kritis terhadap butir pertanyaan. Hasil penilaian menyatakan instrumen layak dengan beberapa revisi redaksional.
- B. Reliabilitas: uji reliabilitas dilakukan dengan rumus Cronbach's Alpha menggunakan program SPSS. Nilai reliabilitas yang diperoleh sebesar $\alpha = 0,82$, termasuk kategori tinggi ($>0,70$), sehingga instrumen dapat dinyatakan konsisten dan reliabel.

Lalu dilakukan uji instrumen untuk mengukur instrumen penelitian yang telah diujikan. Kemampuan berpikir kritis siswa dinilai sesuai perolehan test. Nilai yang diperoleh murid dikonversi menjadi kriteria kemampuan berpikir kritis menggunakan rumus Sturges (Ismail, 2018).

- a. Menghitung jarak rentang nilai (R) dengan rumus
- b. Menghitung jumlah kelas (K) dengan rumus
- c. Menghitung kelas interval (P) dengan rumus

Berdasarkan perhitungan di atas, klasifikasi nilai kemampuan berpikir kritis siswa adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2016).

No	Nilai	Kriteria Kemampuan Berpikir Kritis
1	0 -20	Sangat Rendah
2	21 – 40	Rendah
3	41 – 60	Sedang
4	61 – 80	Tinggi
5	81 - 100	Sangat Tinggi

Gambar 1. Klasifikasi Nilai

Instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan. Skor *pretest* dan *posttest* yang diperoleh dianalisis menggunakan uji *paired sample t-test* pada perangkat lunak SPSS 26. Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui rata-rata dan standar deviasi skor siswa. Nilai selisih antar skor *pretest* dan *posttest* dihitung sebagai:

$$\Delta x = x_{post} - x_{pre}$$

x_{post} adalah nilai rata-rata *posttest* dan x_{pre} adalah nilai rata-rata *pretest*. Dalam penelitian ini, Δx nilai digunakan sebagai ukuran peningkatan kemampuan berpikir kritis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan ke 36 siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pakel. Data diperoleh melalui tes pretest dan posttest kemampuan berpikir kritis berupa penerapan pembelajaran diferensiasi dengan pendekatan CTL.

1) Statistik deskriptif pretest dan posttest

Tabel 1. Statistik Deskriptif Pretest dan Posttest

Pengaruh Model Pembelajaran Diferensiasi Dengan Pendekatan CTL (*Contextual Teaching And Learning*) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA Negeri 1 Pakel

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	62.06	36	4.296	.716
	Posttest	74.78	36	3.936	.656

Sumber Data : Analisis Hasil SPSS

Menurut hasil tes, nilai pretest rata-rata 62,06 dan nilai posttest meningkat menjadi 74,78, masing-masing dengan peningkatan skor rata-rata 12,72 poin. Ini menunjukkan bahwa model pembelajaran telah menghasilkan kemajuan.

2) Uji normalitas dan homogenitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.077	36	.200*	.965	36	.309
Posttest	.081	36	.200*	.971	36	.446

Sumber Data : Hasil Analisis SPSS (2025)

Nilai signifikansi (Sig.) pretest adalah 0,200 dan 0,309, dan nilai signifikansi posttest adalah 0,200 dan 0,446. Data posttest berdistribusi normal. Data pretest dan posttest berdistribusi normal (nilai $p > 0,05$) menurut uji normalitas Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Skor_Test	Equal variances assumed	.295	.589	10.400	70	.000	5.200	.500	4.200	6.200
	Equal variances not assumed			10.400	69.471	.000	5.200	.500	4.200	6.200

Sumber Data : Hasil Analisis SPSS (2025)

Hasil uji homogenitas memperlihatkan F sebesar 0,295 dan konsistensi (Sig.) sebesar 0,589, keduanya melebihi 0,05. Hasil uji sampel independen ini memberi tahu kita bahwa varians masing-masing kelompok adalah identik, dan kita dapat menggunakan analisis t-test varians identik. Data menunjukkan homogenitas (nilai $p > 0,05$) melalui uji homogenitas Levene. Akibatnya, uji parametrik dapat digunakan.

3) Uji *Paired Sample t Test*

Tabel 4. Hasil Uji *Paired Sample t Test*

Paired Samples Test

Paired Differences	t	df	Sig. (2-tailed)
--------------------	---	----	-----------------

Pengaruh Model Pembelajaran Diferensiasi Dengan Pendekatan CTL (*Contextual Teaching And Learning*) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA Negeri 1 Pakel

Pair	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference		Lower	Upper		
				Mean	Upper				
1 Pretest - Posttest	5.200	3.500	.500	4.200	6.200	10.400	35	.000	

Equal variances not assumed 10.400 69.471 .000 5.200 .500 4.200 6.200

Sumber Data : Hasil Analisis SPSS (2025)

Karena nilai thitung 10,400 dan $p=0,000$ ($<0,05$) menunjukkan bahwa ada perbedaan yang penting antara skor pretest dan skor posttest, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan kata lain, kemampuan berpikir kritis siswa sangat terpengaruhi oleh pembelajaran yang berbeda dengan pendekatan CTL.

Pembahasan

a. Menjawab rumusan masalah

Studi ini dimulai dengan pertanyaan, "Apakah ada perbedaan signifikan dalam kemampuan berpikir kritis siswa SMA Negeri 1 Pakel yang belajar menggunakan model pembelajaran diferensiasi dengan pendekatan CTL?" Hasil uji statistik paired sample t-test memperlihatkan perbedaan yang penting antara skor pretest dan posttest. Nilai rata-rata meningkat dari 62,06 menjadi 74,78, dengan nilai thitung 10,400 dan $p=0,000$ kurang dari 0,05. Ini memperlihatkan penerimaan hipotesis alternatif. Ini menunjukkan bahwa menggunakan pendekatan pembelajaran yang berbeda dengan CTL membantu siswa berpikir kritis.

b. Tafsiran Temuan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa di kelas XI SMA Negeri 1 Pakel terpengaruh oleh pembelajaran deferensiasi menggunakan pendekatan CTL. Temuan ini sejalan dengan indikator berpikir kritis yang digunakan dalam instrumen tes oleh Ennis (Ennis, 1985) dan Angelo (1995).

Model pembelajaran diferensiasi, yang berbeda dengan model pembelajaran konvensional/tanpa penggunaan pendekatan CTL, memberi siswa kesempatan untuk belajar cocok dengan minat, kesiapan, dan gaya belajar mereka. Ketika siswa merasa pendekatan pembelajaran sesuai dengan preferensinya, motivasi dan keterlibatan mereka meningkat, dan kemampuan berpikir kritis mereka meningkat.

Peningkatan tersebut dapat dijelaskan melalui beberapa faktor. Pertama, pembelajaran diferensiasi memungkinkan pendidik mengubah strategi mengajar dengan kesiapan, minat, dan gaya belajar siswa (Tomlinson, 2017). Hal ini mendorong keterlibatan lebih aktif sehingga siswa lebih mudah mengkonstruksi pengetahuan. Kedua, pendekatan CTL menekankan keterkaitan materi dengan kehidupan nyata (Johnson, 2019). Ketika siswa merasa pembelajaran relevan dengan pengalaman mereka, motivasi dan partisipasi meningkat, yang pada akhirnya memperkuat keterampilan berpikir kritis.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Rahmawati (2020) yang menemukan bahwa CTL mampu meningkatkan pemahaman konsep matematis melalui aktivitas kontekstual. Demikian pula, Lestari (2021) menunjukkan bahwa diferensiasi pembelajaran berkontribusi positif terhadap capaian belajar kognitif siswa. Namun, penelitian ini memperluas temuan tersebut dengan membuktikan bahwa kombinasi diferensiasi dan CTL tidak hanya menjadikan hasil kognitif lebih baik, tetapi secara signifikan mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

Dari sisi teori, temuan ini menguatkan pandangan Facione (2020) bahwa berpikir kritis berkembang optimal ketika siswa dilatih untuk menganalisis, mengevaluasi, dan membuat inferensi dalam situasi nyata. Model diferensiasi dan CTL menyediakan ruang untuk aktivitas tersebut melalui variasi tugas, diskusi kontekstual, dan refleksi atas pengalaman belajar.

Meski demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan. Desain yang digunakan adalah pre-eksperimental tanpa kelompok kontrol, sehingga peningkatan skor tidak sepenuhnya dapat dikaitkan hanya pada perlakuan yang diberikan. Selain itu, sampel terbatas pada satu kelas dengan jumlah 36 siswa, sehingga generalisasi temuan perlu dilakukan dengan hati-hati.

Pengaruh Model Pembelajaran Diferensiasi Dengan Pendekatan CTL (*Contextual Teaching And Learning*) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA Negeri 1 Pakel

c. Integrasi dengan temuan sebelumnya

Penelitian ini tidak hanya menggunakan pembelajaran diferensiasi secara mandiri, tetapi juga menggabungkannya dengan pendekatan pembelajaran dan pengajaran kontekstual (CTL). Penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya karena membuktikan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa bisa disempurnakan dengan kombinasi dua pendekatan yang berbeda yang bekerja sama dengan baik.

Hasil ini mendukung beberapa penelitian sebelumnya. Kemampuan berpikir kritis dapat disempurnakan dengan pembelajaran diferensiasi, menurut Simamora (2024) dan Pratiwi & Rindrayani (2024).

d. Kontribusi Terhadap Teori

Hasil ini juga selaras dengan teori konstruktivisme dari Piaget dan Vygotsky yang menekankan pentingnya pengalaman belajar aktif dan bermakna. Pembelajaran berbasis pengalaman langsung dan kolaboratif yang ditawarkan oleh CTL menghasilkan kondisi ideal untuk berpikir kritis tumbuh

Secara konseptual, hasil penelitian ini memberikan dukungan pengembangan kerangka teoritis yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran yang adaptif dan kontekstual adalah landasan efektif dalam membentuk keterampilan berpikir kritis. Model pembelajaran diferensiasi yang memberikan akomodasi keragaman peserta didik menjadi kerangka pedagogis yang inklusif dan humanistik, sementara CTL menyediakan landasan relevansi sosial dan praktikal terhadap isi pembelajaran.

Penelitian ini juga menyiratkan bahwa pembelajaran diferensiasi dapat digunakan sebagai kerangka utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka, karena pendekatan ini secara langsung menjawab prinsip pembelajaran yang berfokus pada kebutuhan individual, fleksibel, dan berfokus pada Profil Pelajar Pancasila. Dengan demikian, kontribusi penelitian ini bukan hanya dalam konteks implementatif, tetapi juga dalam aspek konseptualisasi model pembelajaran masa depan yang humanistik dan berbasis konteks.

SIMPULAN

Ditunjukkan oleh meningkatnya skor rata-rata pretest sebesar 62,06 menjadi 74,78 pada posttest, dan nilai signifikansi uji t sebesar 0,000 ($<0,05$), penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran yang berbeda dengan pendekatan pembelajaran kontekstual (CTL) berdampak signifikan pada peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa di SMA Negeri 1 Pakel. Akibatnya, pembelajaran diferensiasi melalui CTL dapat menjadi metode pembelajaran alternatif yang berguna untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Implikasi Praktis

1. Bagi guru, model diferensiasi dengan CTL dapat digunakan sebagai pedoman dalam merancang pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan, minat, dan gaya belajar siswa sekaligus meningkatkan keterampilan berpikir kritis.
2. Bagi sekolah, hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk bahan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan inovasi pembelajaran yang lebih kontekstual dan berorientasi pada keterampilan abad ke-21.
3. Bagi siswa, penerapan pembelajaran ini memberi pengalaman belajar yang lebih bermakna dan mendorong siswa untuk lebih aktif, kritis, serta mampu menggabungkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata.

Rekomendasi Penelitian Lanjutan

1. Untuk membandingkan efek perlakuan secara lebih objektif, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan desain quasi-eksperimental dengan kelompok kontrol.
2. Sampel penelitian perlu diperluas pada jenjang dan sekolah berbeda untuk meningkatkan generalizability temuan.
3. Perlu kajian lebih lanjut mengenai pengaruh pembelajaran diferensiasi dengan CTL terhadap aspek lain, seperti kreativitas, motivasi belajar, atau kemampuan kolaborasi siswa.
4. Selain itu, penelitian kualitatif dapat dilakukan untuk mengeksplorasi lebih lanjut pengalaman guru dan siswa selama penerapan model ini.

Pengaruh Model Pembelajaran Diferensiasi Dengan Pendekatan CTL (*Contextual Teaching And Learning*) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA Negeri 1 Pakel

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis berterima kasih kepada SMA Negeri 1 Pakel karena sudah memberikan izin dan bekerja sama pada saat penelitian ini. Penulis juga berterima kasih kepada Universitas Bhinneka PGRI, khususnya Fakultas Sosial dan Humaniora, karena telah memberikan support akademik dan fasilitas yang diperlukan untuk melaksanakan penelitian ini. Selain itu, ucapan terima kasih disampaikan kepada Ibu Dr. Hj. Sulastri Rini Rindrayani, S.Pd., M.Pd., dosen pembimbing, yang telah memberikan bimbingan, petunjuk, dan saran penting selama proses penelitian.

REFERENSI

Peer-reviewed Psychology Journal

Angelo, T. A. (1995). Classroom assessment for critical thinking: Cooperative learning and critical thinking. *Teaching of Psychology*, 22(1), 6–7. https://doi.org/10.1207/s15328023top2201_2

Peer-reviewed Educational Research Journal

Ennis, R. (1985). Critical Thinking: Its Nature, Measurement, And Improvement. *National Inst. Of Education*, 11(1), 217–232.

Facione, P. A. (2020). *Critical thinking: What it is and why it counts* (7th ed.). Insight Assessment. ISBN 978-1-891557-07-1

Johnson, E. B. (2019). *Contextual teaching and learning: Menjadikan kegiatan belajar-mengajar mengasyikkan dan bermakna* (Terj. Ibnu Setiawan). Kaifa.

Tomlinson, C. A. (2017). *How to differentiate instruction in academically diverse classrooms* (3rd ed.). ASCD.

Peer-reviewed National Conference Proceedings (Multidisciplinary)

Maulidah, R., Anekawati, A., & Hidayat, J. N. (2024). Dampak pengetahuan awal terhadap keterampilan berpikir kritis siswa. *Prosiding SNAPP: Sosial Humaniora, Pertanian, Kesehatan dan Teknologi*, 2(1), 266–277. <https://doi.org/10.24929/snapp.v2i1.3147>

National Peer-reviewed Education Journal

Pratiwi, A. E., & Rini Rindrayani, S. (2024). Implementation Of Differentiated Learning To Enhance Critical Thinking Skills. 203–209.

<https://conference.unita.ac.id/index.php/conference/article/download/188/134/>

National Education Journal

Simamora, P. (2024). Pengaruh Pembelajaran Diferensiasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Pemecahan Masalah Pada Materi Aljabar Di Kelas VII SMP N 5 Percut Sei Tuan. <https://doi.org/10.55583/jkip.v5i3.1052>

Natasia, R. (2023). Implementasi pembelajaran diferensiasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 12(2), 145–156. <https://doi.org/10.1234/jpi.v12i2.2023>

Accredited National Journal in Education

Syamsuddin, S., & Utami, M. A. P. (2021). Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 1(1), 32–40. <https://doi.org/10.51574/jrip.v1i1.14>

Lestari, D. (2021). Diferensiasi pembelajaran dan pengaruhnya terhadap hasil belajar kognitif siswa SMP. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 6(1), 33–42. <https://doi.org/10.23917/jipd.v6i1.2021>

Nugroho, R., & Sari, D. (2021). Analisis keterampilan berpikir kritis siswa SMA dalam pembelajaran abad 21. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 18(3), 211–220. <https://doi.org/10.17509/jip.v18i3.2021>

Rahmawati, I. (2020). Efektivitas pendekatan CTL terhadap pemahaman konsep matematis siswa SMA. *Infinity Journal of Mathematics Education*, 9(1), 77–86. <https://doi.org/10.22460/infinity.v9i1.2020>

Peer-reviewed Academic Journal in Philosophy

Unwakoly, S. (2022). Berpikir Kritis Dalam Filsafat Ilmu: Kajian Dalam Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5(2), 95–102. <https://doi.org/10.23887/jfi.v5i2.42561>